

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN PAI DI MI NEGERI 2 BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

MUSA KALIMI
NIM. 5218031

Pembimbing :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 19750211 199803 2 000

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musa Kalimi
NIM : 5218031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah
dengan Pendekatan Saintifik
pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul **“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang”** secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 23 Juni 2021

Yang menyatakan



Musa Kalimi
Musa Kalimi
NIM. 5218059

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Permohonan Sidang Tesis

Kepada:

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

Cq Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis Saudara :

Nama : MUSA KALIMI
NIM : 5218031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidangkan dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Juni 2021

Pembimbing II


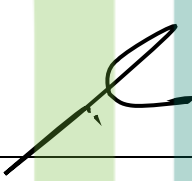
Pembimbing I


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 000


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

LEMBAR PESETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MUSA KALIMI
NIM : 5218031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag Pembimbing I		11/6-21
2	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag Pembimbing II		11/6-21

Pekalongan, Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI,


Dr. Moh. Slamet Untung, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : MUSA KALIMI

NIM : 5218031

Judul : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI MIN
2 BATANG

Pembimbing : 1. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, **28 Juni 2021** dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 27 Juli 2021

Sekretaris Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001
Penguji Anggota,

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005
Penguji Utama,

Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.
NIP. 19750411 200912 1 002

Dr. UMUM BUDI KARYANTO, M.Hum.
NIP. 19710701 200501 1 002



Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI
MIN 2 BATANG

Nama : MUSA KALIMI
NIM : 5218031
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. UMUM BUDI KARYANTO, M.Hum. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 28 Juni 2021

Waktu : Pukul 09.00 – 11.30 WIB

Hasil/ nilai : 82 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *ushul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

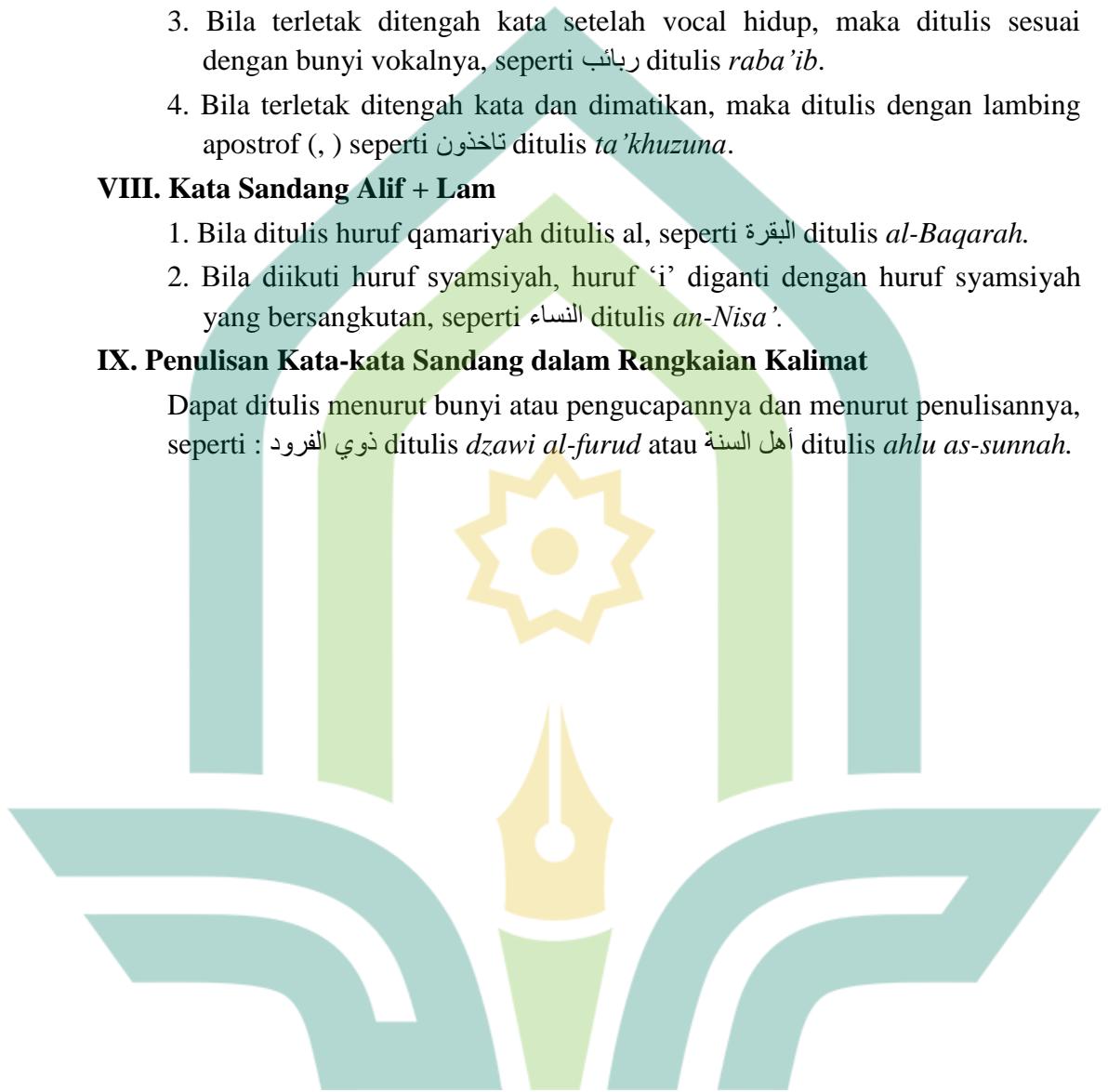
1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof, (,) seperti شئىٰ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'i' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *dzawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.



PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan ucapan terima kasih, karya ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Orang tua tercinta Bapak Sumari Abdullah (Alm.) dan Ibu Ro'ati (Almh.) dan Mertua tercinta Bapak Moh. Yanto Ayub dan Ibu Rumiwati yang telah mendo'akan pada setiap saat.
- ❖ Istriku tercinta Fika Islamika dan anak-anakku tersayang Atifa Fariha Ramadhina dan Evren Rubina Syakaila, kalian adalah belahan hidupku, pemacu semangat untuk menyelesaikan karya sederhana ini.
- ❖ Kakak-kakakku dan adikku yang selalu mendukung setiap langkahku.
- ❖ Segenap dosen dan guru yang telah mendidik, membimbing, dan memberi motivasi serta doa restunya, terlebih Dr. Slamet Untung, M.Ag. dan Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. selaku dosen pembimbing.
- ❖ Teman-teman dan para sahabat seperjuangan yang telah berbagi suka dan duka mulai awal perkuliahan sampai selesainya tesis ini.
- ❖ Serta untuk semua orang yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa, sehingga tesis ini selesai.

MOTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” *

“Pendidikan adalah cara mengubah dunia yang kita tempati menjadi lebih baik. Ketika kita berhenti belajar maka api kehidupan kita telah padam.” **

*Q.S. Al-Alaq (96): 1-5.

**Nadirsyah Hosen, *Panrita Quote*, panrita.id.

ABSTRAK

Musa Kalimi NIM 5218031 Juni 2021. Judul Penelitian: “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang”. Tesis Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Moh. Slamet Untung, M.Ag. dan Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran PAI

Latar belakang penulisan Tesis ini adalah adanya fenomena kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan masih tergolong rendah. Hal ini merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh para praktisi pendidikan, khususnya guru. Guru perlu mencari cara agar kemampuan memahami teks bacaan oleh siswa meningkat. Salah satu upayanya yaitu dengan membiasakan siswa-siswanya berperilaku literat. Kemudian pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan dengan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini mengkombinasikan tahapan literasi dalam GLS antara pembiasaan & pembelajaran. Kemudian MI Negeri 2 Batang mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah dengan keterbatasan akses dan ketiadaan sosialisasi. Rumusan permasalahan tesis ini adalah 1. Bagaimana perencanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang? 2. Bagaimana pelaksanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang? 3. Bagaimana evaluasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Menganalisis perencanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang. 2. Menganalisis pelaksanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang. 3. Menganalisis evaluasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang di amati. Dari penelitian ini di peroleh suatu data deskriptif yang menggambarkan tahapan-tahapan yang terdiri dari tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Adapun data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diolah menjadi sebuah informasi.

Hasil penelitian ini adalah implementasi GLS dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 batang melalui tiga tahapan. *Pertama*, tahap pembiasaan yaitu pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan 15 menit membaca. *Kedua*, tahap pengembangan yaitu kegiatan yang mengelaborasi dan megkolaborasi kegiatan literasi melalui kegiatan *showcase* atau *display* baik di ruang kelas maupun di luar kelas. *Ketiga*, tahap pembelajaran yang terintegrasi kurikulum PAI melalui pendekatan saintifik.

ABSTRACT

Musa Kalimi NIM 5218031 June 2021. Research title: "Implementation of the School Literacy Movement with a Scientific Approach in PAI Learning at MIN 2 Batang". Postgraduate Thesis of PAI IAIN Pekalongan Study Program. Supervisor: Dr. Slamet Untung, M.Ag., and Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.
Keywords: Literacy Movement Program, Scientific approach, PAI Learning

The background of writing this thesis is the phenomenon of students' ability to understand the contents of the reading text is still relatively low. This is something that must be considered by education practitioners, especially teachers. Teachers need to find ways to increase students' ability to understand reading texts. One of the efforts is to familiarize the students with literate behavior. Then the government through the Ministry of Education and Culture made a policy with the School Literacy Movement Program (LMP). This program combines the literacy stages in the LMP between habituation & learning. Then MI Negeri 2 Batang implemented the School Literacy Movement with limited access and lack of socialization. The formulation of the problem in this thesis is 1. How is the planning for the implementation of the School Literacy Movement with a scientific approach to PAI learning at MIN 2 Batang? 2. How is the implementation of the School Literacy Movement with a scientific approach to PAI learning at MIN 2 Batang? 3. How is the evaluation of the implementation of the School Literacy Movement with a scientific approach to PAI learning at MIN 2 Batang?

The objectives of this research are 1. Analyzing the planning for the implementation of the School Literacy Movement with a scientific approach to PAI learning at MIN 2 Batang. 2. Analyzing the implementation of the School Literacy Movement with a scientific approach to PAI learning at MIN 2 Batang. 3. Analyzing the evaluation of the implementation of the School Literacy Movement with a scientific approach to PAI learning at MIN 2 Batang.

In this research, the author uses a qualitative approach, namely an approach that emphasizes the analysis of the process of deductive and inductive inference and the analysis of the dynamics of the relationship between the observed phenomena. This research obtained descriptive data that describes the stages consisting of the stages of habituation, development and learning with a scientific approach. The data obtained through interviews, observations, and documentation is processed into a piece of information.

The result of this research is the implementation of GLS with a Scientific Approach to PAI Learning at MIN 2 stems through three stages. First, the habituation stage is the character development of students through 15 minutes of reading activities. Second, the development stage is an activity that elaborates and collaborates on literacy activities through showcase or display activities both in the classroom and outside the classroom. Third, the learning stage is integrated with the PAI curriculum through a scientific approach.

KATA PENGANTAR

Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam dari Allah semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tab'in dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di MI Negeri 2 Batang" sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memeberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan sekaligus pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
4. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, kritik, dukungan serta motivasi dalam membimbing penulis mengerjakan tesis ini.
5. Hj. Sri Hanik, S.Ag., M.S.I. selaku kepala madrasah, beserta para guru, staf dan karyawan dan siswa-siswi MI Negeri 2 Batang atas izin, kesempatan,

bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
7. Kepada keluarga yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan khususnya angkatan XIII atas motivasi dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikirannya.

Tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis sampaikan selain rasa terima kasih kepada semua pihak atas doa, bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan. Penulis tidak bisa memberikan balasan yang sepadan, hanya iringan doa semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. *Jazākumullāhu Khoiran Katsīran Wajazākumullāhu Khoiral Jaza'*, Amin.

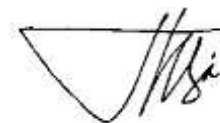
Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengalaman penulis sehingga masih banyak kekurangan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai masukan untuk penelitian dan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak, khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Wallāhul Muwaffiq Ilā Aqwamith Thāriq.

Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juli 2021



Musa Kalimi
NIM. 5218031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERESETUJUAN SIDANG TESIS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penelitian terdahulu	7
E. Kerangka Teoretik	16
F. Kerangka Berpikir	22
G. Metode Penelitian	23
1. Pendekatan penelitian	23
2. Jenis penelitian	24
3. Sumber data	24
4. Jenis data	25

5. Teknik pengumpulan data	26
6. Teknik analisis data	27
7. Teknik pemeriksaan keabsahan	30
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GERAKAN LITERASI SEKOLAH, PENDEKATAN SAINTIFIK, PEMBELAJARAN PAI	34
A. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	34
1. Pengertian Literasi	34
2. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	37
a. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	38
b. Tahapan dalam Gerakan Literasi Sekolah	40
c. Komponen literasi	42
d. Prinsip-prinsip Literasi Sekolah	45
e. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah.....	46
B. Pendekatan Saintifik	47
1. Konsep pendekatan saintifik	47
2. Prinsip-prinsip pendekatan saintifik	49
3. Kriteria pendekatan saintifik	50
4. Langkah-langkah pendekatan saintifik	51
C. Pembelajaran PAI	52
1. Pengertian Pembelajaran PAI	52
2. Tujuan Pembelajaran PAI	53
3. Prinsip pembelajaran PAI	54
BAB III GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIN 2 BATANG	57
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
1. Sejarah Dan Profil MIN 2 Batang	57
2. Data Sarana dan Prasarana	63

3. Struktur Organisasi MIN 2 Batang	66
4. Data Peserta Didik	68
5. Data Tenaga Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Batang	68
B. Deskripsi Penelitian	72
1. Perencanaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang	72
2. Pelaksanaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang	74
a. Pelaksanaan tahap Pembiasaan	74
b. Pelaksanaan Tahap Pengembangan	76
c. pelaksanaan Tahap pembelajaran	76
3. Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang	82
a. Aspek konteks atau latar belakang	83
b. Aspek <i>input</i>	83
c. Aspek proses.....	84

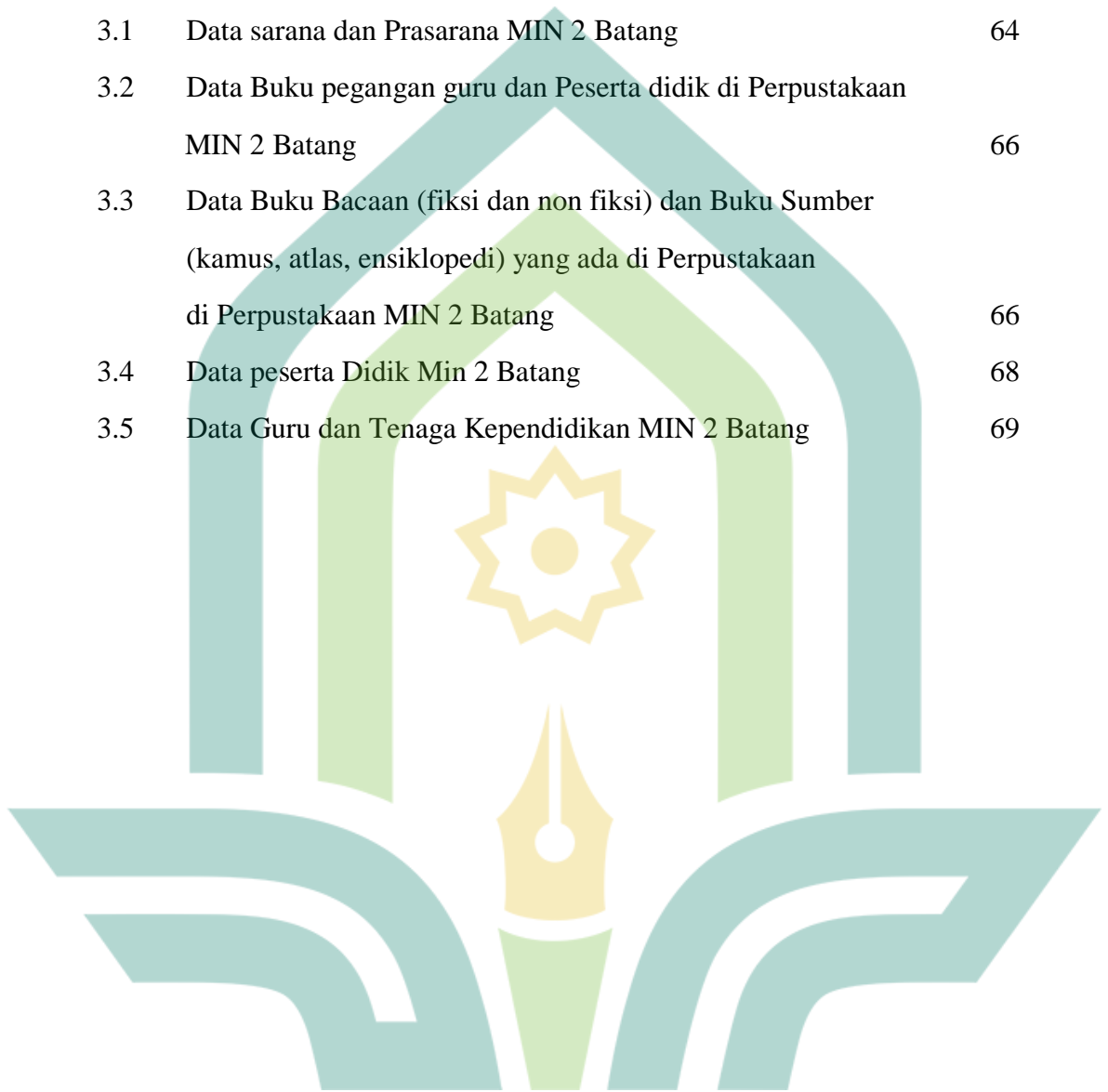
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIN 2 BATANG	89
A. Analisis Perencanaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang	89
B. Analisis Pelaksanaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang	94
1. Analisis Pelaksanaan Tahap Pembiasaan	94

2. Analisis Pelaksanaan Tahap Pengembangan	97
3. Analisis Pelaksanaan Tahap Pembelajaran.....	98
C. Analisis Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang	111
1. Aspek konteks atau latar belakang	111
2. Aspek <i>input</i>	112
3. Aspek proses.....	113
BAB V PENUTUP	120
A. Simpulan	120
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	xxiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

1.1	Orisinitas Penelitian Terdahulu	11
3.1	Data sarana dan Prasarana MIN 2 Batang	64
3.2	Data Buku pegangan guru dan Peserta didik di Perpustakaan MIN 2 Batang	66
3.3	Data Buku Bacaan (fiksi dan non fiksi) dan Buku Sumber (kamus, atlas, ensiklopedi) yang ada di Perpustakaan di Perpustakaan MIN 2 Batang	66
3.4	Data peserta Didik Min 2 Batang	68
3.5	Data Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Batang	69



DAFTAR GAMBAR

1.1	Kerangka Berpikir	23
3.1	Struktur Organisasi Komite MIN 2 Batang	67
3.2	Peta GTK sebagai Sumber Data	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Pedoman Pengamatan
Lampiran III	Transkrip Wawancara dengan Kepala madrasah
Lampiran IV	Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala madrasah Bidang Kurikulum
Lampiran V	Transkrip Wawancara Dengan Guru
Lampiran VI	Transkrip Wawancara dengan Petugas Perpustakaan
Lampiran VII	Transkrip Wawancara Saat Observasi Dokumen RPP
Lampiran VIII	Transkrip Wawancara Saat Observasi Pembelajaran
Lampiran IX	Catatan observasi Skenario dalam dokumen Kelas I
Lampiran X	Catatan observasi Skenario dalam dokumen Kelas III
Lampiran XI	Catatan observasi Skenario dalam dokumen Kelas VI
Lampiran XII	Catatan Observasi Pembelajaran Kelas II
Lampiran XIII	Catatan Observasi Pembelajaran Kelas IV
Lampiran XIV	Catatan Observasi Pembelajaran Kelas V
Lampiran XXXV	Dokumen Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sudah berlangsung dari tahun ke tahun. Terakhir perubahan itu terjadi pada tahun 2013 hingga disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disingkat dengan KTSP. Seiring berjalannya waktu kurikulum 2013 juga mengalami dinamika perubahan yang tertuang dalam kebijakan dan regulasi baru. Permendikbud no. 20 sampai dengan 24 tahun 2016 adalah regulasi perubahan kurikulum 2013 yang pertama, yang secara urut terdiri dari perubahan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran. Selanjutnya perubahan pada tahun 2017 berkaitan dengan perubahan dan pengembangan panduan-panduan implementasi kurikulum 2013. Pemerintah juga mengeluarkan regulasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti kebijakan yang diintegrasikan dengan kurikulum 2013. Implementasi dari permendikbud tentang budi pekerti ini di antaranya melahirkan program yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN).

GLN bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. GLN yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) merupakan program pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan peran serta seluruh elemen bangsa memiliki tanggung jawab bersama, baik lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha, maupun pegiat literasi. Pelibatan publik dari kegiatan literasi menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan sinergi dan menghimpun semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Oleh karena luasnya cakupan GLN, peneliti dalam hal ini hanya fokus pembahasan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai peran lembaga pendidikan formal dalam gerakan literasi nasional.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah digagas dan dikembangkan dalam upaya untuk menjadikan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran yang literat dan berkarakter. GLS sebagai salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan dan membiasakan masyarakat menghadapi era milenium (abad 21) yang dimulai dari lingkungan sekolah. Tantangan abad 21 menuntut masyarakat dapat bersaing secara global dengan mengharuskan setiap orang bekal kompetensi, literasi, dan karakter. Dari ketiga bekal itu diharapkan peserta didik memiliki 4 kemampuan dasar, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *communication* (komunikatif), dan

collaboration (bekerja sama)¹ secara positif dalam berbagai bidang. Keterampilan dan kompetensi itu harus dilatih sejak dini mulai dari bangku sekolah agar mereka lebih siap saat terjun di dunia nyata.

Gerakan Literasi Sekolah telah diluncurkan oleh pemerintah sejak tahun 2016. Satuan pendidikan di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan telah dapat mengimplementasikan gerakan ini setelah mendapatkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Di daerah seperti di Kabupaten Batang sekolah-sekolah dari jenjang SD sampai dengan SLTA telah mengimplementasikannya. Lain halnya dengan satuan pendidikan yang ada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah yang notabene sebagai satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama belum mengalami gegap gembita program GLS seperti halnya di sekolah dasar. Gegap gembita itu ditandai dengan dibangunnya sarana fisik seperti rehabilitasi ruang perpustakaan, pembangunan gazebo wahana membaca, dan sarana fisik lain yang tampak sekali dari luar. Madrasah Ibtidaiyah khususnya yang berstatus swasta masih adem ayem seolah tidak ada gerakan-gerakan yang terkait dengan GLS.

Di sisi lain beberapa praktisi pendidikan mengkritisi adanya miskonsepsi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, seperti yang disampaikan oleh Najelaa Shihab dalam “Surat Kabar Guru Pembelajar”. Ia mengkritisi tentang desain pelaksanaan GLS yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan literasi. Ia berpendapat bahwa seharusnya literasi dapat

¹ Supriano, “Pentingnya 4C untuk Menghadapi Abad 21”, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pentingnya-4c-untuk-menghadapi-abad-21> . Diakses tanggal 16 Juli 2019.

diintegrasikan di semua mata pelajaran atau bidang studi dalam rangka mengembangkan kemampuan critical thinking (berpikir kritis) dan daya nalar peserta didik.² Kemampuan seperti ini harus dilatih dan dikembangkan terus-menerus sehingga proses pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna. Bukik Setiawan mengkritisi bahwa kegiatan literasi tidak seharusnya dalam bentuk kegiatan yang seragam, seperti kegiatan 15 menit membaca. Penyeragaman seperti ini tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan seolah-olah kegiatan membaca terpisah dari kegiatan pembelajaran sehari-hari.³ Padahal inti dari penerapan literasi di sekolah/madrasah adalah menyelaraskannya dalam pembelajaran di kelas untuk semua mata pelajaran. Sehingga akan timbul pengalaman peserta didik dalam pembelajaran yang literat yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus *out of the box* dalam mengimplementasikan GLS. Mengerti isi panduan GLS merupakan keharusan. Sedangkan kaya metode dalam pembelajaran literasi adalah suatu keniscayaan. Pendidik dapat memperkaya pengalaman dan referensi implementasi gerakan literasi sekolah melalui berbagai sumber baik itu buku, pandangan pakar dalam sudut berita, maupun beselancar di internet, atau yang lebih penting lagi adalah memanfaatkan kelompok belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Tidak hanya peserta didik saja yang belajar tentang literasi, tetapi pendidik pun demikian.

² Najelaa Shihab, "Miskonsepsi Literasi", Guru Belajar, Edisi ke 1 Tahun Ke empat, 31 Januari 2019, hlm. 3.

³ Bukik Setiawan,

Banyak pilihan yang dapat diaplikasikan oleh satuan pendidikan dalam mengimplementasikan GLS, misalnya dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.⁴ Sementara kesadaran pendidik di madrasah untuk menerapkan pendekatan saintifik masih kurang. Pada beberapa mata pelajaran termasuk juga pada pelajaran PAI di madrasah yang terdiri dari Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam didasarkan pada suatu kenyataan bahwa proses pembelajaran PAI tersebut masih jarang sekali pendidik yang menggunakan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, MIN 2 Batang yang dipelopori oleh Kepala beserta Wakil Bidang Kurikulum membuat suatu program terobosan melalui Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik dan mengimplementasikan literasi di dalamnya. Terobosan ini yang diharapkan dapat meningkatkan potensi afektif dan psikomotorik siswa secara maksimal. Tidak hanya terpaku pada ranah kognitif saja. Pada proses pembelajaran PAI di madrasah, yang sebelumnya juga masih terpaku pada model konvensional yang lebih menekankan pada ceramah yang monolog dan doktrinatif yang menjadikan pembelajaran yang berlangsung seperti tidak bermakna, diharapkan dengan pendekatan ini peserta

⁴ Kemdikbud. hlm. 3.

didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, untuk menerapkan gerakan literasi sekolah dengan pembelajaran PAI, MIN 2 Batang mengakselerasi keduanya dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan riset mengenai “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang?
2. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang?
3. Bagaimana evaluasi Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perencanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI di MIN 2 Batang.
2. Menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI di MIN 2 Batang.
3. Menganalisis evaluasi Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI di MIN 2 Batang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah bersifat fleksibel dan *out of the box*, di mana satuan pendidikan dapat mengimplementasikan sesuai dengan kreatifitas masing-masing tenaga pendidik, dan diharapkan pula menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan outcome yang lebih baik bagi MIN 2 Batang dan referensi bagi satuan pendidikan ataupun tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar pemikiran penelitian ini di antaranya adalah:

1. Penelitian dari Indah Wijaya Antasari dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas” yang bertujuan untuk menganalisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan menunjukkan hasil bahwa program gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Gandatapa yang telah diimplementasikan antara lain dengan membacakan buku teks dengan keras, fasilitas yang kaya literasi berupa kolam ikan dan kebun, menciptakan lingkungan yang kaya literas meski masih minim,

keterlibatan masyarakat luas. Pihak sekolah sudah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal memberikan motivasi belajar pada anak.⁵

2. Penelitian dari Suyono dkk. Dengan judul “Implementasi GLS dengan Pendekatan Tematik di Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk menganalisis implementasi GLS dengan Pendekatan Tematik di Sekolah Dasar menunjukkan hasil bahwa pola kegiatan literasi pada buku tematik yang ditemukan berjumlah dua belas pola meliputi kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca. Pola kegiatan literasi di sekolah ditemukan tiga belas pola kegiatan meliputi tiga aspek, yaitu pola strategi dan pelaksanaan kegiatan literasi, sumber buku dan lingkungan literasi, serta kerja sama kegiatan literasi.⁶
3. Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke- 21” yang bertujuan untuk menganalisis Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pembelajaran multiliterasi membaca, menulis dan berbicara bahasa, memasuki tahap pengembangan dan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari tahap pembiasaan yang telah dilakukan sejak tahun 2016 telah meningkatkan

⁵ Antasari, Indah Wijaya, 2017. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas”, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

⁶ Suyono, et al., “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *Jurnal UM 2* (November, Thn. 26, 2017), hlm. 116-123.

budaya literasi dan menumbuhkan karakter siswa menjadi kreatif dan inovatif.⁷

4. Penelitian dari Agus Widayoko dkk. Dengan judul “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan *Goal-based Evaluation*” bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan program GLS di sekolah, kendala, dan masukan terkait perbaikan pelaksanaan program GLS. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi Goal-Based Evaluation dalam menganalisis program GLS. Responden dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa se-Indonesia yang bersedia mengisi google-form yang berisi angket terkait pelaksanaan GLS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 81,6% mengatakan program GLS sudah dilaksanakan di sekolah responden, pelaksanaan pembiasaan membaca 15 menit di sekolah sudah sesuai tujuan nasional, dan 100 % responden menyarankan kegiatan ini harus dilanjutkan dengan berbagai masukan.⁸
5. Ardian Asyhari dengan judul “Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Budaya Indonesia” yang bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan *integrasi interdisipliner* sebagai konsep penghubung antara literasi sains, nilai-nilai Islam, dan Nilai-nilai Budaya menunjukkan hasil bahwa Literasi Sains Berbasis Nilai Islam dan Budaya yang digagas

⁷ Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan, “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke- 21”, *Jurnal JMKSP* 2 (Juli-Desember, Vol. 3, 2018), hlm. 216 – 230.

⁸ Agus Widayoko, et al., 2018. “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan *Goal-based Evaluation*”, Malang: Etheses Universitas Negeri Malang.

menggunakan pendekatan *integrasi interdisipliner* sebagai konsep penghubung antara literasi sains, nilai-nilai Islam, dan Nilai-nilai Budaya yang dalam praktiknya dapat ditransfer melalui pendidikan (pengalaman belajar) yang berorientasi pada nilai-nilai.⁹

6. Penelitian Moch. Agus Krisno Budiyanto dkk. dengan judul *“Implementation of Scientific Approach in Education in Primary Education in Malang”* (Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pendidikan di Pendidikan Dasar Malang) yang bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan ilmiah dalam pendidikan formal di Malang menunjukkan hasil bahwa implementasi hasil penelitian Pendekatan Ilmiah dalam Pendidikan di Pendidikan Dasar Malang berbeda antara SD dan SMP Malang.¹⁰
7. Penelitian Kurnia Destrianto dan Yari Dwikurnaningsih dengan judul *“Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga”* yang bertujuan untuk mengevaluasi konteks, input, proses, dan komponen produk dari Program Gerakan Literasi Sekolah (SLM) di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga menunjukkan hasil bahwa implementasi program GLS sudah sesuai dengan tujuan namun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan, sehingga program GLS di SD Kristen

⁹ Asyhari, Ardian, 2017. “Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Budaya Indonesia”, Lampung: Etheses IAIN Raden Intan Lampung.

¹⁰ Moch. Agus Krisno Budiyanto dkk., “Implementation of Scientific Approach in Education in Primary Education in Malang” Proceeding Biology Education Conference 1 (Vol 13, 2016), hlm. 46-51.

Sekolah 04 Eben Haezer baik untuk dilanjutkan dengan perbaikan di beberapa aspek.¹¹

8. I Gusti Agung Made Gede Mudana dengan judul “Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk menganalisis pembelajaran literasi melalui pendekatan saintifik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang menunjukkan hasil bahwa literasi melalui pendekatan saintifik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih mengarah pada kemampuan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Proses mengamati mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, dan menyimak.¹²

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Wijaya Antasari dalam penelitiannya “Implementasi Gerakan	Kualitatif	- Penelitian dengan pendekatan kualitatif	Gerakan Literasi Sekolah hanya membahas tahap

¹¹ Kurnia Destrianto, Yari Dwikurnaningsih, “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga”, Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2 (Mei, Vol.11, 2020), hlm. 133 – 139.

¹² Gede Mudana, I Gusti Agung Made, 2019. “Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, Singaraja: STAH Mpu Kuturan Singaraja.

No.	Peneliti / Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
	<i>Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas</i> ” (tesis)		Gerakan Literasi Sekolah	Pembiasaan
2	Suyono dkk. dalam penelitiannya “Implementasi GLS dengan Pendekatan Tematik di Sekolah Dasar” (Jurnal)	Kualitatif	- Penelitian dengan pendekatan kualitatif - Implementasi Gerakan Literasi Sekolah	Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Tematik
3	Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan dalam penelitiannya “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah	Kualitatif	- Penelitian dengan pendekatan kualitatif - Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Gerakan Literasi Sekolah dalam rangka upaya peningkatan budaya baca

No.	Peneliti / Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
<i>Paradigma Pendidikan Abad ke- 21”</i>				
<i>(Jurnal)</i>				
4	Agus Widayoko dalam penelitiannya “Analsis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-based Evaluation”	Kualitatif	- Penelitian dengan pendekatan kualitatif - Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Goal-based Evaluation
5	Ardian Asyhari dalam penelitiannya “Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Budaya Indonesia”	Kualitatif	- Penelitian dengan pendekatan kualitatif - Literasi	Literasi dengan nilai-nilai Islam dan budaya
6	Moch. Krisno	Kualitatif	Pendekatan Saintifik	Tidak membahas

No.	Peneliti / Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
	Budiyanto dkk. Dalam penelitiannya <i>“Implementation of Scientific Approach in Education in Primary Education in Malang”</i> (tesis)			program literasi
7	Kurnia Destrianto, Yari Dwi kurnaningsih, dalam penelitiannya <i>“Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga”</i> (Jurnal)	Kualitatif	Program Gerakan Literasi Sekolah	Membahas tentang evaluasi program model CIPP
8	I Gusti Agung Made Gede Mudana dalam penelitiannya <i>“Pembelajaran</i>	Kualitatif	Pendekatan Saintifik	Literasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Peneliti / Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
-----	------------------	--------	-----------	-----------

Literasi Melalui
Pendekatan
Saintifik dalam
Mata Pelajaran
Bahasa
Indonesia di
Sekolah Dasar”
(Tesis)

Selain yang sudah tertulis pada tabel tersebut, kedudukan penelitian ini lebih menekankan pada literasi mata pelajaran PAI dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut pada tabel 1. Penegasan selanjutnya adalah bahwa Penelitian ini juga lebih kepada aspek implementasi literasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik. Peneliti ingin menyelidiki dan menemukan bahwa literasi dalam pembelajaran PAI itu sangat penting, sehingga perlu adanya strategi yang jitu agar proses pembelajaran tidak monoton, membosankan bagi peserta didik, dan hanya mengembangkan kompetensi kognitif saja. Literasi dalam proses pembelajaran PAI pun memerlukan strategi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, yaitu dengan pendekatan saintifik. Harapannya, literasi dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik dapat memicu daya kritis peserta didik, proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna, mendidik, dan menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, posisi peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan kajian

sejauh mana implementasi GLS di MIN 2 Batang khususnya dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik.

E. Kerangka Teoritik

A. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Beberapa tahun terakhir ini dunia pendidikan di Indonesia sedang ramai dibicarakan tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Gerakan literasi sekolah adalah gerakan literasi yang digagas pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di sekolah. Hal yang paling pokok dalam istilah Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan literasi. Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.¹³ Dalam konteks ini titik fokusnya adalah pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dalam tahap pembiasaan yaitu kegiatan pemanfaatan 15 menit membaca untuk penumbuhan minat baca, sedang dalam tahap pengembangan yaitu kegiatan menanggapi buku pengayaan, dan tahap pembelajaran yaitu kegiatan literasi dalam pembelajaran sebagai strategi.

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *littera (litteratus)* yang dimaknai kemampuan membaca

¹³ Dewi Utami Faizah et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar* (Jakarta: Ditpsd. Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, 2016), hlm. 2.

dan menulis.¹⁴ Sedangkan orang yang mempunyai kemampuan literasi disebut literat (*literate*). Dalam tahap selanjutnya literasi dimaknai tidak hanya masalah baca tulis saja namun sampai pada tahapan multiliterasi. Multiliterasi dimaknai sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun bentuk-bentuk teks inovatif, simbol, dan multimedia.¹⁵ Seiring dengan perkembangan zaman yang dinamis, inti literasi dimaknai sebagai pemahaman tentang teks dan konteks.¹⁶

Menurut Najelaa Shihab dalam Surat Kabar Guru Belajar dengan tema “Miskonsepsi Literasi” menyatakan bahwa konteks literasi di sekolah adalah kemampuan menalar baik berupa analisa, sintesa, dan evaluasi informasi yang ditumbuhkan dan diintergrasikan dalam pembelajaran.¹⁷ Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.” Sedangkan menurut UNESCO dalam Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan

¹⁴ Pangesti Wiedarti et al., Satgas GLS Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, 2018), hlm. 7.

¹⁵ Pangesti Wiedarti et al., Satgas GLS Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, 2018), hlm. 7.

¹⁶ Nur Berlian Venus Ali, *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, (Jakarta: Puslitjakdikbud, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 1.

¹⁷ Najelaa Shihab, “Miskonsepsi Literasi”, *Guru Belajar*, Edisi ke 1 Tahun Ke empat, 31 Januari 2019, hlm. 3.

untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa pengertian literasi di sekolah adalah kemampuan dalam menangkap dan mengolah ide-ide atau informasi secara kritis dari berbagai sumber dalam kegiatan pembelajaran. Titik fokus dari pengertian tersebut adalah kemampuan dalam menangkap dan mengolah. Kemampuan menangkap dan mengolah ini dapat dilakukan atau diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian Gerakan Literasi Sekolah dalam penelitian ini terletak pada kegiatan atau tahapan pembelajaran, di mana literasi sekolah dimaknai sebagai kemampuan mengidentifikasi, menentukan, mengkomunikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan berbagai informasi untuk mengatasi masalah yang dimunculkan dalam pembelajaran.

B. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang dipelajari dengan cara ilmiah. Ibarat sebagai *saintist*, peserta didik dalam melakukan

¹⁸ Spenser Thompson, "Information Literacy Meeting Of Experts", http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/themes/info_lit_meeting_prague_2003, diakses tanggal 14 Juni 2019.

kegiatan proses pembelajaran melakukan serangkaian aktivitas yang ilmiah, seperti *observing* atau mengamati, *questioning* atau menanya, *associating* atau menalar, *experimenting* atau menguji pengetahuan atau pengalaman, *prosessing* atau merumuskan dan mengkomunikasikan pengetahuan, *concluding* atau menyimpulkan, dan *presenting* atau menyajikan.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.¹⁹ Hal ini sesuai dengan tuntutan kecakapan abad XXI²⁰ yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Kecakapan itu terdiri dari:

- a. Literasi;
- b. kompetensi yang terdiri dari 4 kemampuan (berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif);
- c. karakter.

Pendekatan ini dipandang mampu mengkolaborasikan tiga ranah kompetensi peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Esensi pendekatan saintifik adalah peserta didik tidak selalu dituntut untuk beresperimen atau berobservasi, namun bagaimana peserta didik mampu

¹⁹ HM. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 51.

²⁰ Pangesti Wiedarti et al., Satgas GLS Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, 2018), hlm. 8.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sekaligus ilmiah,²¹ sehingga aktifitas pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan efektif. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memungkinkan adanya proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengolah, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan informasi. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai macam sumber, baik tertulis atau lisan, visual atau nonvisual, langsung atau tidak langsung, konkret atau abstrak, yang memungkinkan adanya kegiatan membaca, menulis, mendengar/menyimak, melihat, meraba, berbicara, dan berbagai aktifitas indrawi lainnya. Proses-proses tersebut bisa dikatakan sebagai literasi karena pada dasarnya kegiatan literasi adalah kegiatan mengelola informasi dari berbagai macam sumber. Bila beberapa informasi itu dikelola, kemudian ditarik hubungan antar informasi tersebut, maka akan menghasilkan pemahaman. Dengan kegiatan seperti itu, peserta didik akan mendapatkan pemahaman dan pengalaman belajar yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

C. Mata Pelajaran PAI

Di madrasah PAI dikembangkan dalam beberapa mata pelajaran yang terdiri dari AlQur'an Hadits, Akidah akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pengembangan PAI menjadi beberapa pelajaran tersebut didasarkan kepada keluasan materi PAI itu sendiri dan biasa menjadi ciri khas atau pembeda antara sekolah dan madrasah pada setiap

²¹ HM. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 50.

jenjang pendidikan dasar dan menengah. PAI dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang rasa keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.²²

Sementara dalam implementasi kurikulum 2013, sekolah atau madrasah diwajibkan untuk menerapkan pendekatan saintifik (scientific approach). Mekanisme berpikir pendekatan saintifik kurikulum 2013 memiliki kesinergian dengan cara berpikir yang digunakan dalam PAI, meskipun ada aspek yang tidak sejalan, seperti intuisi. Kesenjangan kedua dikarenakan PAI tidak mendikotomikan keilmuan dan memiliki pandangan integratif antara ilmu umum (science) dan ilmu agama. Beberapa bukti bahwa pendekatan saintifik bersinergi dengan mekanisme berpikir dalam PAI adalah bahwa pendekatan saintifik bercirikan penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.²³

Kemudian kompetensi utama yang ingin diraih pada semua mata pelajaran PAI di madrasah bukanlah semata-mata mencetak output pendidikan menjadi ahli agama. Kompetensi utama yang ingin diraih adalah terkait erat dengan sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik

²² Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Departemen Agama RI, 2001), hlm. 248.

²³ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 32-35.

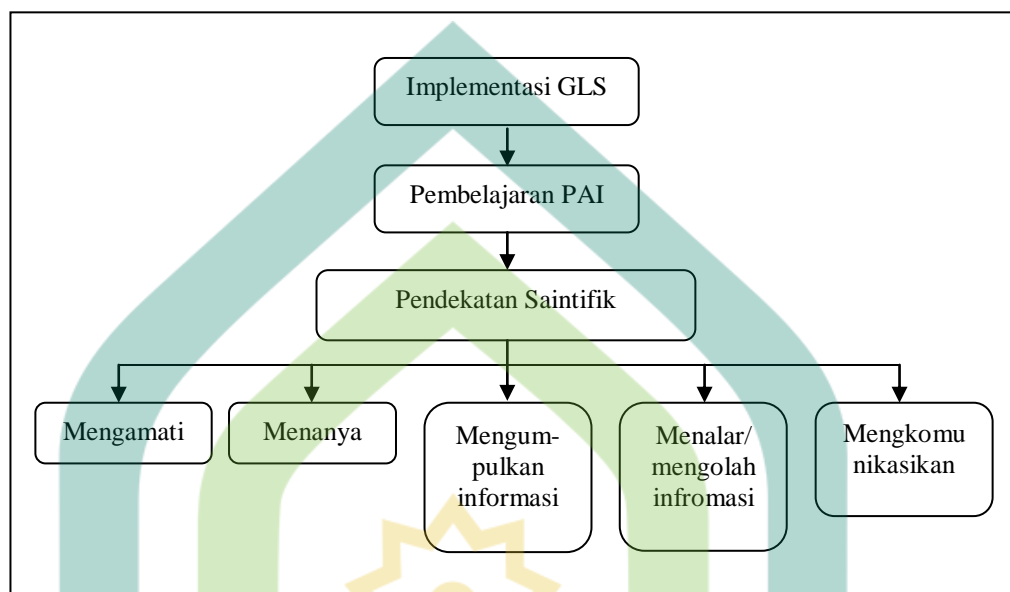
sebagai cerminan dari pemahaman materi yang telah dipelajari dan kuasanya. Paradigma ini akan menggiring perilaku pendidik untuk memberikan porsi yang seimbang atas kompetensi yang ingin diraih baik pada dataran pemahaman, penghayatan ataupun pada dataran perilaku. Selama ini ranah pemahaman masih menjadi agenda paling penting untuk dikembangkan pada semua mata pelajaran yang ada di madrasah. Siswa yang dianggap berhasil adalah siswa yang dapat memahami semua mata pelajaran tersebut dengan indikator bagus nya jawaban dia pada waktu ujian tulis dilaksanakan.

F. Kerangka Berpikir

Salah satu upaya atau strategi agar Implementasi Gerakan Literasi Sekolah berjalan efektif salah satunya adalah dengan pendekatan saintifik. Literasi jika dimaknai secara luas tidak hanya membaca dan menulis saja, tapi juga mengasah kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan berkarya. Dalam proses pembelajaran, kemampuan seperti itu dapat diterapkan langkah-langkah sistemik yang biasa digunakan oleh para *saintist* ataupun akademisi, yang tidak lain adalah dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik Mata Pelajaran PAI, tahapan-tahapan ilmiah itu tidak harus semuanya diaplikasikan.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian menggambarkan, mengungkap, menjelaskan, dan menganalisis fenomena tersebut seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik

dengan cara deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah secara optimal.²⁴

Pendekatan kualitatif juga bersifat deskriptif-analitis. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif.²⁵ Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisa fenomena-fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang. Peneliti tidak melakukan intervensi, tetapi mendeskripsikan semua kegiatan yang berjalan sebagaimana mestinya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulis menjelaskan dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi GLS dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang.

3. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data dibedakan mejadi dua macam, yaitu sumber data utama dan sumber data kedua. Sumber data utama disebut

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29.

²⁵ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 247.

dengan sumber data primer sedangkan sumber data kedua disebut dengan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong mengatakan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.²⁶ Sumber data primer diambil dengan cara wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, koordinator program literasi, guru yang terkait dengan observasi pembelajaran, dan petugas perpustakaan di MIN 2 Batang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang jelas tidak bisa diabaikan. Sumber data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang terdiri dari sumber tertulis baik, foto, ataupun bahkan data statistik yang telah tersedia. Terkait dengan penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari dokumen kurikulum, dokumen program gerakan literasi, dokumen perpustakaan madrasah, foto observasi lapangan yang terkait dengan penelitian dan observasi pembelajaran.

4. Jenis Data

Berdasarkan sumber data baik primer maupun sekunder, jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 157.

sumber tertulis yang diperoleh dengan wawancara dan observasi. Selain itu jenis data juga berupa dokumen-dokumen yang terdiri dari catatan lapangan maupun data statistik yang tersedia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, karena dari data yang terkumpul itu akan dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi²⁷, yang terdiri dari:

a. Teknik Interview

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengeksplorasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Batang adalah wawancara terstruktur dimana kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, koordinator program literasi, guru yang terkait dengan observasi pembelajaran, dan petugas perpustakaan sebagai informan primer. Peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. Adapun panduan wawancara berisi tentang perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MIN 2 Batang.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 135.

b. Teknik Observasi

Dalam observasi peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Oleh karena itu dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang independen. Jadi peneliti melakukan pengamatan terhadap dokumen KTSP, dokumen RPP yang terkait dengan literasi, pengamatan sarana dan prasarana yang menunjang gerakan literasi, pengamatan di perpustakaan, dan pengamatan proses pembelajaran PAI di kelas.

c. Teknik Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data melalui dokumen baik yang bentuk tulisan, gambar, atau fisik. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencari atau menemukan sejumlah dokumen yang berhubungan dengan program literasi. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Selain itu, Sumber data ini akan lebih memperkuat data primer agar data yang diperoleh menjadi valid.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode induktif, yaitu dari data empirik melalui observasi, interview, dan dokumentasi menuju ke teori.²⁹ Menurut Model Miles dan Huberman (model interaktif) dalam Sugiyono menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.³⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan yang terkait dengan program kegiatan gerakan literasi sekolah dengan pendekatan saintifik di MIN 2 Batang. Untuk itu peneliti memilih mengelompokkan jenis data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

- 1) Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok. Yang pertama data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu, bagaimana perencanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335.

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 40.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 340.

Data tersebut diantaranya adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang relevan.

- 2) Yang kedua data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu, bagaimana pelaksanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang
- 3) Sedangkan kelompok data yang ketiga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu, bagaimana evaluasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di MIN 2 Batang.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan naratif. Sehingga dalam penyajian data akan dilampirkan juga dengan teori yang digunakan pada kajian teori penelitian. Penyajian data tersebut akan menghasilkan teori *grounded*, yaitu teori yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah triangulasi. Teknik ini adalah salah satu yang digunakan untuk mendukung kebenaran penelitian yang telah dilakukan. Teknik triangulasi meliputi beberapa unsur penting dalam pendukung keabsahan data sebagai berikut.³¹

a. Triangulasi Sumber

Merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda, dalam hal ini sumber penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, koordinator gerakan literasi, dan petugas perpustakaan di MIN 2 Batang. Keterangan dapat diperoleh dari program gerakan literasi sekolah yang disampaikan oleh kepala

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 372-374.

madrasah, kemudian dibandingkan dengan informasi dari wakil kepala bidang kesiswaan maupun kurikulum, guru, dan petugas perpustakaan tentang implemementasi gerakan literasi sekolah. Pengecekan dilakukan peneliti secara langsung ke MIN 2 Batang dengan menggunakan pedoman observasi, dan lembar wawancara yang secara garis besar telah dibuat sebelumnya.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan data

Pengecekan kepercayaan penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Pertama melakukan pemeriksaan kembali dengan cara membandingkan hasil pengamatan di lapangan mengenai gerakan literasi sekolah (GLS) dengan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI di MIN 2 Batang. Sesuai data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan informan. Kedua, peneliti membandingkan apa yang disampaikan oleh informan dengan apa yang terjadi di lapangan, dengan terjun langsung dan mengamati sesuai dengan pedoman observasi yang diamati oleh peneliti. Kemudian peneliti mengumpulkan dan berupa data yang diperoleh dalam bentuk laporan dan foto-foto dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Yaitu mengecek data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritik, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian, meliputi Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik. Meliputi: **Pertama**. Gerakan Literasi Sekolah, meliputi: Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup, Sasaran, Target Pencapaian, dan Tahapan Pelaksanaan. **Kedua**. Pendekatan Saintifik, meliputi: Konsep, Hakikat, dan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.

Bab III. Gambaran Umum Obyek Penelitian. Meliputi: **Pertama**. Gambaran Umum MIN 2 Batang, yang terdiri dari Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Letak dan Keadaan, Keadaan Guru, Siswa, dan Pengurus, serta Keadaan Sarana dan Prasarana. **Kedua**. Perencanaan dan Pelaksanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang. **Ketiga**. Dukungan dan hambatan dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang.

Bab IV Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik di MIN 2 Batang. Meliputi: **pertama**. Analisis

Perencanaan dan pelaksanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang. **Kedua.** Analisis dukungan dan hambatan dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang.

Bab V Penutup. Meliputi: Kesimpulan dan Saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik di MIN 2 Batang dimulai dengan adanya pembahasan oleh kepala madrasah beserta wakil kepala, dewan guru, dan petugas perpustakaan untuk menyamakan persepsi tentang pentingnya implementasi GLS, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung GLS, baik berupa pengadaan sudut baca di kelas, display informasi dan kata-kata motivasi di teras kelas, maupun majalah dinding di tempat strategis yang sering dilalui peserta didik. Dan yang terakhir adalah menuangkan ide dan program GLS dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun dan dibuat setiap tahun untuk direvisi dan dievaluasi implementasinya sebagai wujud komitmennya melaksanakan program GLS.
2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik di MIN 2 Batang yang terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, tahap pembiasaan yang meliputi kegiatan 15 menit membaca BTQ yang dilaksanakan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan buku pengayaan atau yang sesuai

dengan minat dan kesukaan peserta didik pada saat sebelum istirahat pertama. *Kedua*, tahap pengembangan yang merupakan ajang apresiasi kegiatan literasi peserta didik baik berupa *showcase* maupun *display* hasil karya peserta didik di kelas maupun di luar ruangan, misalnya di majalah dinding. *Dan ketiga*, tahap pembelajaran yang menunjukkan adanya korelasi antara literasi dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan saintifik atau ilmiah yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan serta menyajikan dapat membangun budaya literasi peserta didik.

3. Evaluasi dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang meliputi 3 (tiga) aspek. *Pertama*, aspek konteks atau latar belakang Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di MIN 2 Batang dilaksanakan dengan latar belakang untuk memperkuat penumbuhan budi pekerti sesuai yang tertulis dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2015 dan dilaksanakan berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di tingkat dasar. *Kedua*, aspek input. Meskipun sekolah tidak memiliki struktur literasi, namun semua komponen sekolah wajib bertanggung jawab dalam setiap komponen program Gerakan Literasi Sekolah. Kemudian dari segi pembiayaan, program ini sudah dialokasikan dana yang berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan terkait dengan koleksi buku-buku pihak madrasah melakukan kerja sama dengan

perpustakaan daerah. *Dan Ketiga*, aspek proses yang terdiri dari beberapa kegiatan yang mendukung dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah, yaitu ketersediaan ruang perpustakaan yang cukup nyaman, koleksi buku-buku terkait literasi berjenjang yang cukup memadai, setting kelas yang literatif seperti banyaknya pajangan karya peserta didik, pojok baca, media pembelajaran sederhana, akses internet dan open Wifi untuk peserta didik, dan beberapa pajangan kata motivasi dan quotes inspiratif di sudut-sudut dan tempat strategis madrasah, adanya ruang perpustakaan dan kelengkapannya, termasuk memiliki petugas perpustakaan yang profesional, pengalaman guru dalam pelatihan dan pendampingan, serta komitmennya dalam menyukseskan program literasi. Kemudian dari segi kendala-kendala yang menghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah, di antaranya adalah adanya sebagian guru belum punya pengalaman pembelajaran yang literatif, tingkat kesadaran dan motivasi guru dalam mengimplementasikan program literasi rendah, forum kelompok kerja guru di tingkat madrasah maupun kecamatan belum mengakomodasi program-program literasi, minimnya koleksi buku-buku perpustakaan yang sesuai dengan minat dan kesukaan peserta didik, apresiasi atau kompetisi terkait kecakapan literasi belum dilaksanakan secara maksimal, serta PMS atau peran serta masyarakat belum digali secara maksimal dan masih bersifat pasif.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis Impelmentasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Batang, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerjasama yang baik dari semua warga madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru-guru, staf dan karyawan, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung dan mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah
2. Sarana dan prasarana yang memadai dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga manfaat dari sarana dan prasarana itu memiliki dampak yang positif bagi pengembangan literasi di sekolah/madrasah
3. Perlu adanya pemahaman tentang literasi yang benar dan jauh dari miskonsepsi dalam pengimplementasiannya di sekolah/madrasah. Gerakan Literasi Sekolah yang sudah diprogramkan oleh pemerintah hendaknya dilaksanakan dengan tanpa beban dan memanfaatkan sarana yang sudah ada. Tidak harus idealis sesuai dengan buku panduan yang ada agar secepatnya bisa diimplementasikan. Oleh karena itu pelatihan, pendampingan, dan praktik yang baik, *sharing* terkait literasi perlu ditingkatkan di kalangan guru-guru. Mereka harus menjadi guru yang tidak berhenti untuk belajar, mengikuti perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, tidak gagap terhadap

teknologi, sehingga dapat melayani dan memfasilitasi anak didik secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Apresiasi dan *showcase* atau *display* terhadap hasil karya peserta didik perlu dilakukan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran.
5. Perlu adanya sosialisasi dan pendampingan dari kementerian agama terhadap madrasah-madrasah, khususnya madrasah swasta maupun madrasah yang memiliki kekurangan dalam mengakses informasi tentang program Gerakan Literasi Sekolah karena minimnya sarana komunikasi dan informasi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Bacaan

- As Syifa. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya-Ayat Pojok Bergaris*. Semarang.
- Ali, Venus Nur Berlian. 2018. *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, Jakarta: Puslitjaldikbud, Balitbang, Kemendikbud.
- Antoro, B. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi)*. Banjarmasin: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Atmazaki, et al. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemdikbud.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Direktorat KSKK Dirjen Pendis Kementerian Agama RI. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta.
- Dirjen Pendis Kementerian Agama RI. 2019. *KMA no. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta.
- _____. 2019. *KMA no. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*. Jakarta.
- Faizah, Dewi Utami, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah: Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditpsd. Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Ahmadi, Farid, Hamidulloh Ibda. 2018. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: Pilar Nusantara.

- Ferguson, Brian. 2020. *Information Literacy (A Primer for Teachers, Librarians, and other Informed People)*. US: Bibliotech.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Saintifik. Modul Diklat dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Laksono, Kisyano, et al. 2016. *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen kemdikbud.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Musfiqon, HM., Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, Eni Fariyarul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah. 2017. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah (Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Sihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran Vol 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slamet Untung, Moh. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Tim Penyusun GLS. Cetakan I. 2017. *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.

Wiedarti, Pangesti. Satgas GLS Kemendikbud. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.

B. Internet

Thompson, Spenser. "Information Literacy Meeting Of Experts", Prague Meeting Meeting 2003, <http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/>. Diakses 14 Juni 2014, pukul 22.43.

C. Jurnal

Antasari, Indah Wijaya. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas", dalam LIBRIA, edisi 1 Vol. 9, Juni. Purwokerto: IAIN.

Asyhari, Ardian. 2017. "Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Budaya Indonesia", Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 1, vol. 6, April. Lampung: FTK UIN Raden Intan.

Budyanto, Moch. Agus Krisnno et.al. 2016. "Implementation of Scientific Approach in Education in Primary Education in Malang" Proceeding Biology Education Conference 1, Vol 13, Januari. Malang: Universitas Muhammadiyah.

Kusaeri et.al. 2015. Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mapel PAI. ISLAMICA, Jurnal Studi Keislaman no. 2, vol. 9, maret. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Kusaeri, Rangga Sa'adillah. 2015. "Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman 2, vol. 9, Maret. Surabaya: UIN Surabaya.

- Moch. Agus Krisno Budiyo, Lud Waluyo, Ali Mochtar. 2016. "Implementation of Scientific Approach in Education in Primary Education in Malang". *Jurnal Proceeding Biology Education Conference 1*, vol. 13, Januari. Surakarta: FKIP UNS Surakarta.
- Muhammad Zidane Ansyari, Urwatul Wusqo Nur Salsabila, Muhammad Khairul Rijal. 2018. "Problematika Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI". *Jurnal Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 3*, vo. 5, November. Samarinda: IAIN Samarinda.
- Nopilda, Lisa dan Muhammad Kristiawan. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke- 21", dalam *JMKSP edisi 2*, Vol. 3, Juli-Desember. Palembang: PPs Universitas PGRI.
- Prima Rias Warna, Pradistya Arifah Dwiwarno. 2018. "Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar". *Jurnal Tunas bangsa 2*, vol. 5, Agustus. Ngawi: STKIP Modern Ngawi.
- Rohadi Wibowo, Djoko. 2017. "Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)". *Jurnal TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 1*, vol. 4, Juni. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rohmadi. 2019. "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal PAI Raden Fatah 3*, vol. 1, Agustus. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Salim, Ahmad. 2014. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah", *Jurnal Cendekia 1*, Vol. 12, Juni. Yogyakarta: STIA Alma Ata.
- Setiawan, Dika. 2017. "Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal*

AL_ASASIYYA: Journal of Basic Education 02, vol. 01, Januari-Juni. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Suyono. 2017. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, dalam UM vol. 2, November. Malang: UIN.

Widayoko, Agus. 2018. “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-based Evaluation”, dalam TATSQIF edisi 1, Vol.16, Juni. Mataram: UIN.

D. Surat Kabar

Shihab, Najelaa. “Miskonsepsi Literasi”, dalam Surat Kabar Guru Belajar Edisi ke 1 Tahun Ke empat. 31 Januari 2019. Jakarta.

E. Wawancara

Akhmad Subehi, Guru Kelas IV MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Teras Kelas, 13 Januari 2021)

Arfuzi, Mukti, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Kantin, 14 Desember 2020)

_____, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Kelas V, 14 Januari 2021)

Hanik, Sri, Kepala MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Kantin, 14 Januari 2021)

Hanik, Sri, Kepala MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Ruang Kepala, 17 September 2020)

Jamil, Latifah, Guru Kelas I dan Koordinator Literasi MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Teras Kelas, 14 Desember 2020)

_____, Guru Kelas I dan Koordinator Literasi MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Kantin, 14 Januari 2021)

Maghfiroh, Anis, Petugas Perpustakaan MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Ruang Perpustakaan, 6 November 2020)

Muarifin, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Negeri 2 Batang, Wawancara, Ruang Kelas, 22 September 2020)

Mukaromah, Siti, Guru Kelas VI MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Teras Kelas, 16 Desember 2020)

Nasihin, Guru Kelas III MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Kantin, 16 Desember 2020)

Rozikin, Guru Kelas V MI Negeri 2 Batang, Wawancara, (Teras Kelas, 13 Januari 2021)



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BATANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BATANG

Alamat: Jl. Lapangan No. 43 Kalibalik Banyuputih Batang, Telp. (0285) 6682280
email: min_kalibalik@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: /Mi.11.25.02/PP.00.4/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Sri Hanik, S.Ag., M.S.I
Jabatan : Kepala MIN 2 Batang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Musa Kalimi
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agam Islam
IAIN Pekalongan
NIM : 5218031
Alamat : Desa Timbang RT 14 RW 02 Kec. Banyuputih Kab. Batang

Benar-benar telah melaksanakan *research*/penelitian di MIN 2 Batang dengan judul
“IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI MI NEGERI 2 BATANG” mulai tanggal 7
September 2020 sampai dengan 10 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Batang, 11 juni 2021

Kepala Madrasah

Hj. Sri Hanik, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19700701 199805 2 001

Lampiran IX

Catatan observasi Skenario dalam dokumen RPP Kelas I

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas / Semester : Kelas I / Ganjil

Kompetensi Dasar : Menenal Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat

Tahapan ilmiah yang digunakan dalam pendekatan saintifik:

1. Mengamati

- Pengamatan terhadap tulisan lafal syahadat di papan tulis. Kemudian peserta didik menirukan guru membaca syahadat.
- Mengamati gambar yang diberikan guru dan didiskusikan secara klasikal.

2. Menanya

- Guru menanyakan kepada peserta didik “Sudahkah anak-anak mendengar atau menyaksikan bacaan syahadat? Kalau sudah di manakah kalian mendengar atau menyaksikannya?”
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya atau menjawab terkait dengan gambar. Guru mengapresiasi kepada peserta didik yang sudah bertanya atau menjawab pertanyaan

3. Mengkomunikasikan (menyajikan dan menyimpulkan)

Setelah itu, peserta didik dipandu oleh guru menyimpulkan kapan kalimat syahadat diucapkan secara klasikal. Guru menulis hasil diskusi itu di papan tulis dan peserta didik menyalinnya di buku tulis. Setelah peserta didik selesai menulis, secara acak guru meminta peserta didik membaca catatannya

Lampiran X

Catatan observasi Skenario dalam dokumen RPP kelas III

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas / Semester : Kelas III / Ganjil

Kompetensi Dasar : Memahami arti dan isi kandungan Surat Al-Fatihah

Tahapan ilmiah yang digunakan dalam pendekatan saintifik:

1. Mengamati

Peserta didik mengamati surat Al-Fatihah di dalam Al-Qur'an yang peserta didik bawa. Guru meminta peserta didik membuka Al-Qur'an dan memberi petunjuk letak Surat Al-Fatihah di Al-Qur'an. Setelah itu peserta didik membentuk kelompok dan mengamati gambar yang disediakan oleh guru dan membuat pertanyaan terkait dengan gambar.

2. Menanya dan menalar

Dipandu guru, peserta didik bersama teman kelompoknya mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dari kelompok lain. Guru memfasilitasi buku dan lembar bacaan terkait materi.

3. Mengkomunikasikan (menyimpulkan dan menyajikan)

Peserta didik mengkomunikasikan (melakukan presentasi) hasil diskusi bersama kelompoknya. Hasil diskusi klasikal disimpulkan Bersama-sama dalam satu kelas dengan dipandu oleh guru. Peserta didik memajang hasil karya kelompoknya di papan pajangan. Kemudian guru meminta peserta didik belanja ilmu dengan berkunjung ke papan pajangan kelompok lain dan mencatat hal-hal penting yang didapatkannya.

Lampiran XI

Catatan observasi Skenario dalam dokumen RPP kelas VI

Mata Pelajaran : Fikih
Kelas / Semester : Kelas VI / Genap
Kompetensi Dasar : Memahami ketentuan jual beli

Tahapan ilmiah yang digunakan dalam pendekatan saintifik:

1. Mengamati

Peserta didik diajak mengamati gambar keadaan di pasar.

2. Menanya

- Kemudian guru memancing pengetahuan awal peserta didik dengan pertanyaan. Peserta yang lain boleh menjawab pertanyaan temannya sehingga diskusi bisa mengalir.
- Setelah itu guru meminta peserta didik membuka Al-Qur'an dan mencari ayat terkait dengan jual beli. Setelah ditemukan mereka membacanya bersama-sama secara klasikal.
- Peserta didik diberi pertanyaan yang menantang terkait jual beli. Pertanyaannya adalah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terkait jual beli. Salah satu contoh pertanyaannya adalah “bagaimana hukumnya seorang anak menjual sepeda ayahnya?”

3. Mengumpulkan informasi

- Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang hukum, macam-macam, serta ketentuan rukun dan syarat sah jual beli.

4. Menalar

- Peserta didik diberi modul dan bahan bacaan lain terkait dengan jual beli. Peserta didik mencari jawaban dengan mengobservasi bahan bacaan yang telah dibagikan.
- Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diajukan secara klasikal dan mendiskusikannya sehingga ditemukan jawaban yang benar.
- Peserta didik mendiskusikan pemahaman dan pengalamannya tentang jual beli dari observasi dan informasi yang didapat dari membaca modul

5. Mengkomunikasikan

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan mengkomunikasikannya dengan kelompok yang lain
- Peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya dipandu oleh guru, dan memajangnya di papan pajangan.
- Untuk mengakhiri pembelajaran, peserta didik merefleksikan pemahaman dan pengalaman belajarnya dengan dipandu oleh guru.



Lampiran XII

Catatan observasi Pembelajaran di kelas II

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas / Semester : Kelas II / Genap

Kompetensi Dasar : Memahami makna asmaul husna *al-Alim*

Tahapan ilmiah yang digunakan dalam pendekatan saintifik:

1. Mengamati

Peserta didik mengamati gambar yang dibawa guru.

2. Menanya

Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait gambar. Misalnya “Pernahkah kalian bermain petak umpet? Apakah kamu dapat mengetahui temanmu yang bersembunyi di belakang pohon atau tembok? Siapa yang mengetahui dimanapun kita berada?”. Setelah pertanyaan dijawab oleh peserta didik, guru mengajak mereka menyimak cerita yang bertema tentang kejujuran.

3. menalar

peserta didik mengerjakan lembar kerja diskusi kelompok tentang hikmah mempelajari Asmaul Husna *Al-alim* dan mendiskusikannya bersama kelompoknya

4. Mengkomunikasikan

Setiap kelompok melaporkan dengan mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya. Dipandu oleh guru, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mereka dan mencatatnya. Dalam mengakhiri pembelajaran, peserta didik merefleksikan pembelajaran tentang Asmaul Husna *Al-Alim* terkait pentingnya belajar dalam menuntu ilmu dengan sungguh-sungguh, tekun, dan ikhlas.

Lampiran XIII

Catatan observasi Pembelajaran di kelas IV

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas / Semester : Kelas IV / Genap

Kompetensi Dasar : Menganalisis latar belakang dan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Tahapan ilmiah yang digunakan dalam pendekatan saintifik:

1. Mengamati

Membaca Al-Qur'an Surah Al-Isra dan membacanya bersama-sama beserta terjemahannya.

2. Menanya

Peserta didik mengamati gambar dan menjawab pertanyaan sesuai gambar yang ditulis di papan tulis

3. Mengumpulkan informasi dan menalar

Kemudian peserta didik mendapat lembar kerja I yang berisi gambar Masjidil haram dan Masjidil Aqsa, dan pertanyaan terkait isra' mi'raj seperti: "Tahukah kamu di mana letak Masjidil Haram dan Masjidil Aqsa? Apa latar belakang peristiwa isra' mi'raj? Dan bagaimana penduduk Makkah menanggapi peristiwa isra' mi'raj?".

Kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan data yang berasal dari modul dan bahan bacaan lain dan mengkomunikasikannya Bersama kelompoknya terkait pertanyaan yang ada di lembar kerja I.

4. Mengkomunikasikan

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi
- Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan mencatatnya. Di akhir kegiatan peserta didik melakukan refleksi dan menginternalisasi sikap yang patut diteladani dari peristiwa isra' mi'raj, mengimani peristiwa isra mi'raj, dan menunaikan sholat lima waktu.



Lampiran XIV

Catatan observasi Pembelajaran di kelas V

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : Kelas V / Genap

Kompetensi Dasar : Memahami ketentuan Qurban

Tahapan ilmiah yang digunakan dalam pendekatan saintifik:

1. Mengamati

- Peserta didik memulai dengan membaca Al-Qur'an Surah Al-Kautsar beserta terjemahannya dan Hadits tentang Kurban Riwayat Ahmad RA dari Abu Hurairah RA
- Peserta didik mengamati gambar tentang proses penyembelihan hewan kurban dan menceritakan pengalamannya terkait gambar.

2. Menanya

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja yang berupa pertanyaan-pertanyaan dan teks bacaan tentang kurban.

3. Mengumpulkan informasi

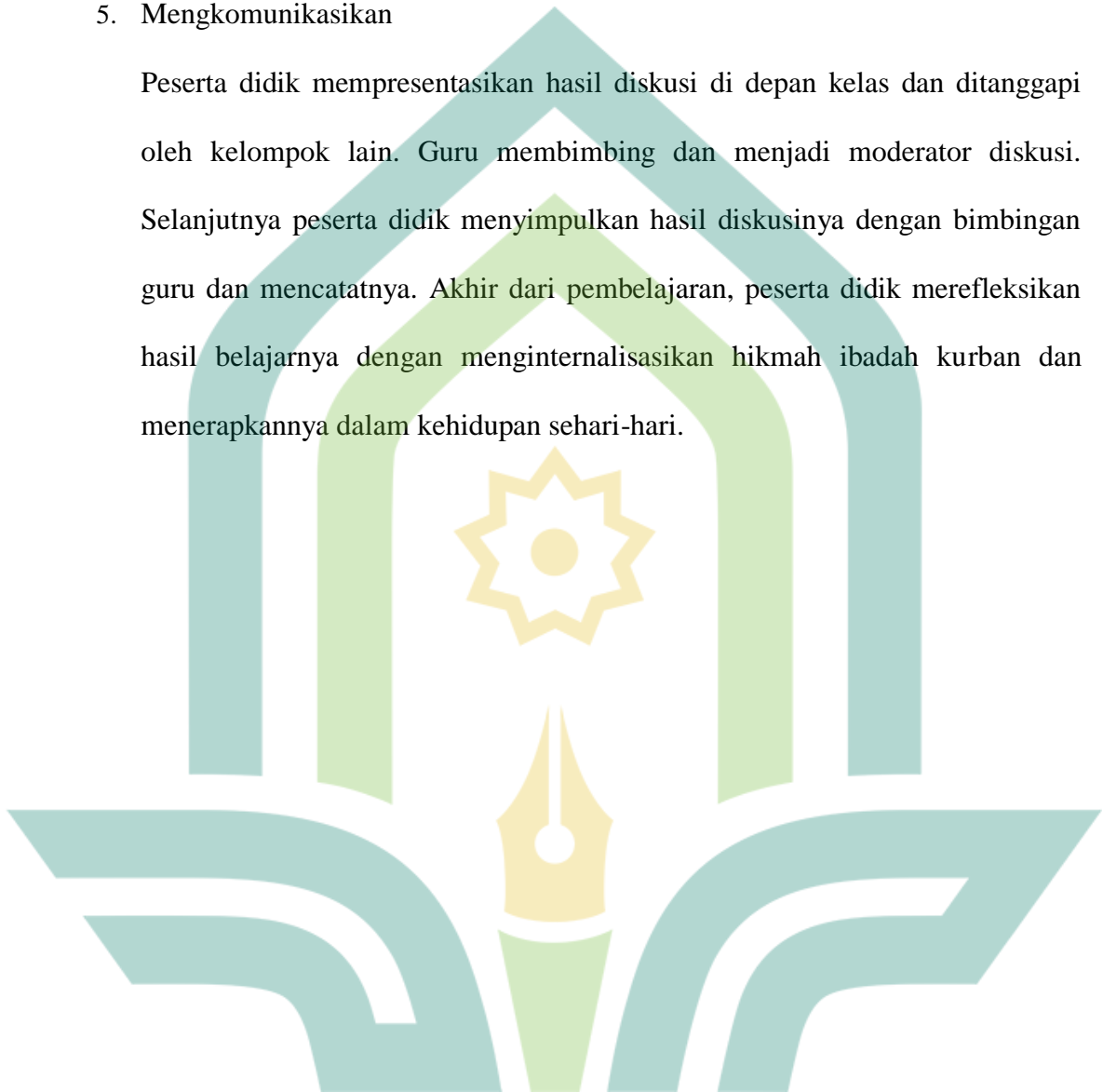
Peserta didik menggali informasi tentang sejarah, ketentuan tentang penyembelihan, dan pembagian daging kurban, anak-anak bida memanfaatkan teks bacaan yang dibagikan guru dan buku paket Fiqih kelas V yang tersedia di kelas, serta membaca tafsir Surah Al-Kautsar yang disediakan di pojok baca.

4. Menalar

Peserta didik mendiskusikan jawaban dari pertanyaan dalam lembar kerja bersama kelompoknya.

5. Mengkomunikasikan

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Guru membimbing dan menjadi moderator diskusi. Selanjutnya peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya dengan bimbingan guru dan mencatatnya. Akhir dari pembelajaran, peserta didik merefleksikan hasil belajarnya dengan menginternalisasikan hikmah ibadah kurban dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Lampiran XXXV
Dokumentasi Foto

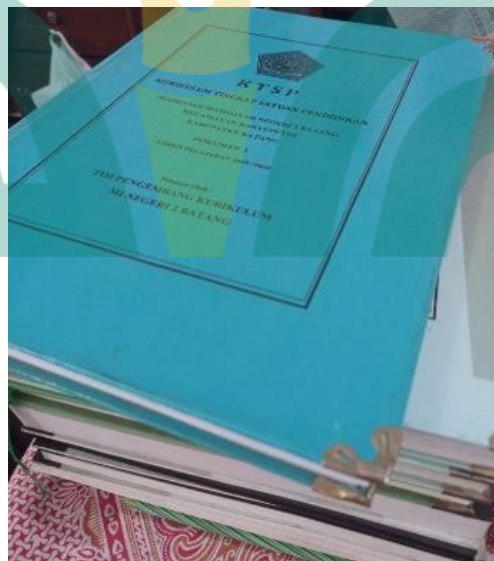
1. Kegiatan 15 Menit Membaca (Tahfiz dan BTQ)



2. Kegiatan 15 Menit Membaca Sebelum Istirahat



3. Kegiatan Observasi Dokumen



4. Kegiatan Wawancara Peneliti



5. Kegiatan Observasi Proses Pembelajaran



6. Kegiatan di Perpustakaan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUSA KALIMI

TTL : Batang, 19 Oktober 1982

Alamat: Desa Timbang Rt 14 Rw 02 Kec. Banyuputih
Kab. Batang Jawa Tengah

Kontak: HP 081353576919

E-mail musakalimi1910@gmail.com



Pendidikan

S1	: Universitas Wahid Hasyim Semarang	Tahun Lulus 2010
D2	: Universitas Wahid Hasyim Semarang	Tahun Lulus 2004
SLTA	: Madrasah Aliyah negeri Kendal	Tahun Lulus 2001
SLTP	: Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Banyuputih	Tahun Lulus 1998
SD	: Sekolah Dasar Negeri Timbang 01	Tahun Lulus 1995

Organisasi

- Ketua KKG MI Kec. Gringsing 2010-2014
- Ketua KKG MI Kec. Gringsing 2014-2018
- Ketua KKG MI Kec. Banyuputih 2019-sekarang
- Sekretaris KKG MI Kab. Batang 2018-sekarang

Karya Ilmiah

- *Encouraging School Literacy Movement Through Meaningful Learning in The Classroom-In the 2nd International Conference on Islamic Studies “ Moslem Resources towards Industrial Revolution 4.0”*

Pekalongan, 23 Juli 2021

Musa Kalimi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUSA KALIMI
NIM : 5218031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 081353576919

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI MI NEGERI 2 BATANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Oktober 2021



MUSA KALIMI